

MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA MENURUNKAN PENINGKATAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

IMPROVE THE ROLE AS WELL AS COMMUNITIES IN THE EFFORTS TO REDUCE
IMPROVEMENTNON-COMMUNICABLE DISEASES (NCD)

¹⁾Dwi Nopriyanto, ²⁾M. Aminuddin, ³⁾Iwan Samsugito, ⁴⁾Rita Puspasari, ⁵⁾Ruminem,
⁶⁾Mayusef Syukmana

^{1,2,3,4,5,6)}Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
Jl. Anggur No 88 Samarinda Kalimantan Timur
Email: d.nopriyanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Meningkatnya kejadian PTM merupakan permasalahan yang banyak terjadi di area Asia Tenggara, serta diprediksi terus meningkat pada tahun 2030, dan menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, dimana 64% sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, hipertensi dan diabetes melitus. Strategi pemberdayaan masyarakat digunakan untuk merubah perilaku masyarakat dalam menurunkan masalah penyakit PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat melibatkan kelompok masyarakat di 10 RT yang berada di Kelurahan Sambutan, dan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Sambutan. Metode pemecahan masalah diantaranya (1) Survey dengan cara melakukan screening pemeriksaan kesehatan, (2) Pendidikan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan, dan (3) Pelatihan dengan melakukan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dari 242 orang, teridentifikasi sekitar 103 orang (42,5 %) mengalami penyakit hipertensi, 66 orang (27,3 %) teridentifikasi gejala diabetes melitus sampai dengan teridentifikasi menderita diabetes melitus. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan bagi masyarakat tentang penyakit tidak menular dan diharapkan menjadi awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan berperilaku hidup sehat di kelurahan Sambutan kota Samarinda.

Kata kunci: Peran; Masyarakat; Penyakit Tidak Menular (PTM)

ABSTRACT

The increasing incidence of NCD is a problem that often occurs in the Southeast Asian area, and is predicted to continue to increase in 2030, and become the highest cause of death in Indonesia, where 64% is mostly caused by cardiovascular disease, hypertension and diabetes mellitus. Community empowerment strategies are used to change community behavior in reducing the problems of NCD diseases such as hypertension and diabetes mellitus. Community Partnership Program activities involve community groups in 10 district located in the Sambutan Village and coordinate with the Sambutan Health Center. Problem-solving methods include (1) Survey by screening health checks, (2) Community education to increase knowledge through counseling, and (3) Training by conducting demonstrations to improve skills. The purpose of the activities carried out include increasing public knowledge and insight about hypertension and diabetes mellitus and increasing public awareness optimally in addressing health problems that occur by utilizing natural materials and plants in the surrounding environment as a non-pharmacological treatment. The results of this community service show that out of 242 people, around 103 people (42.5%) had hypertension, 66 people (27.3%) identified diabetes mellitus symptoms until they were identified as having diabetes mellitus. Health education can be done to increase knowledge and increase insight for the community about non-communicable diseases and is expected to be the beginning to increase public awareness by behaving in a healthy lifestyle in the village of Sambutan, Samarinda.

Keywords: Role; Community; Non-Communicable Diseases (NCD)

PENDAHULUAN

Kemajuan dan peningkatan teknologi yang terjadi dalam dekade ini berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu sedikit banyaknya merupakan akibat dari perubahan pola hidup masyarakat, PTM menjadi penyebab terjadinya kematian terbesar di dunia. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan kematian akibat PTM terus meningkat diseluruh dunia. Peningkatan masalah terlihat dari laporan status global WHO pada tahun 2014 tentang PTM (WHO, 2014) dan menjadi beban global ditahun 2015 (Global Burden of Disease Study, 2015).

Kematian akibat PTM pada tahun 2016 sebesar 71% 41 juta dari 57 juta kematian yang terjadi secara global. Jenis PTM yang menyebabkan kematian pada tahun 2016 diantaranya penyakit kardiovaskuler, diabetes militus selain dari penyakit pernapasan dan penyakit kanker. Kematian akibat PTM sekitar 17,9 juta orang, kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis sebesar 3,8 juta orang, kanker 9 juta orang dan penyakit diabetes militus sebanyak 1,6 juta orang (WHO, 2018).

Kematian akibat PTM diperkirakan akan terus meningkat dan peningkatan terbesar berada pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (Checkley, Ghannem, Irazola, Kimaiyo, & Levitt, 2014; Marqueza & Farrington, 2013; Renzaho, 2015). Meningkatnya kejadian PTM merupakan permasalahan yang banyak terjadi di area Asia Tenggara, dan diprediksi terus meningkat pada tahun 2030 (WHO, 2018). Meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular erat

hubungannya dengan berubahnya gaya hidup yang dilakukan oleh masyarakat, faktor gaya hidup yang berpengaruh seperti kurangnya olah raga atau aktifitas fisik, kebiasaan makan yang kurang sehat, merokok, berat badan lebih dan obesitas serta konsumsi alkohol yang meningkat (Dewi, 2013). Gaya hidup tersebut dapat memungkinkan dapat terjadinya perubahan fisiologi tubuh, seperti terjadinya penyakit tekanan darah tinggi dan gula darah tinggi.

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia berkisar 64%, sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler (30%) seperti hipertensi dan penyakit jantung, stroke, dan diabetes melitus sekitar (3%), (WHO, 2011). Tahun 2012 meningkat menjadi 71% total kematian (WHO, 2014), dan tahun 2016 menjadi 73% seluruh kematian akibat PTM (WHO, 2018). Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan prevalensi PTM dari hasil Riskesdas tahun 2013 antara lain pada penyakit kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes militus serta hipertensi (Kemenkes RI, 2018). PTM mendominasi penyebab kematian di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda yaitu lebih dari 80% kematian dirumah sakit. Gejala ini menjelaskan bahwa penyakit tidak menular merupakan suatu ancaman yang wajib di waspadai baik bagi petugas kesehatan dan masyarakat pada umumnya terutama pada pelaksanaan promotif dalam menjalankan hidup sehat untuk mengurangi faktor resiko bagi terjadinya PTM.

Meningkatnya kejadian PTM kerap hubungannya dengan peningkatan resiko perubahan gaya hidup yang diadopsi oleh masyarakat. Faktor resiko

PTM berhubungan dengan perilaku tidak sehat, sehingga pengendalian PTM perlu adanya perubahan perilaku yang dilakukan oleh masyarakat (Trisnowati, 2018). Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengurangi faktor resiko terjadinya PTM pada masyarakat, baik dalam mencegah terjadinya kejadian PTM maupun menurunkan angka kematian bagi masyarakat akibat penyakit tidak menular tersebut.

Strategi melibatkan peran serta masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat akan membawa dampak yang positif dan potensi besar dalam merubah perilaku masyarakat dalam mencegah masalah yang disebabkan oleh PTM. Intervensi yang dilakukan melalui keterlibatan masyarakat di beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah menunjukkan hasil yang baik dari keberlangsungan kegiatan tersebut (Krishnan et al., 2010). Strategi promosi kesehatan dengan melibatkan perantara masyarakat mengharuskan adanya partisipasi yang tinggi sehingga akan mampu memberikan dampak yang signifikan pada perubahan perilaku kesehatan (Dewi, 2013).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama masyarakat di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda pada saat kegiatan survey keluarga, didapatkan suatu permasalahan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang resiko dan akibat yang dapat terjadi dari penyakit tidak menular (PTM). Masalah kedua yaitu kurangnya kesadaran masyarakat yang mengalami masalah kesehatan PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus untuk melakukan pemeriksaan secara teratur kesehatan mereka yang berdampak pada kualitas hidup mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kondisi masyarakat yang ada di wilayah

kecamatan Sambutan Kota Samarinda adalah untuk (1). Meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah meningkatnya penyakit tidak menular (PTM). (2). Menurunkan masalah akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat yang telah teridentifikasi mengalami penyakit tidak menular (PTM).

METODE

Kegiatan ini melibatkan sekitar 242 orang masyarakat di 10 RT Kelurahan Sambutan. Peningkatan peran serta masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat dilakukan dengan metode kegiatan yaitu: 1). Survey dengan cara melakukan screening pemeriksaan kesehatan terutama untuk memeriksa tekanan darah dan kadar gula darah masyarakat, 2). Pendidikan masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran tentang penyakit tidak menular (PTM), 3). Pelatihan dengan melakukan demonstrasi keterampilan melakukan terapi modalitas (pemanfaatan pengobatan Non-Farmakologi). Kegiatan dilakukan berkoordinasi dengan Puskesmas Sambutan Kota Samarinda serta Kecamatan dan Kelurahan Sambutan. Pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Screening Kesehatan Keluarga

Screening dilakukan pada 10 RT (Rukun Tetangga) di wilayah Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. Screening kesehatan yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data kesehatan masyarakat khususnya untuk masalah PTM. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat test digital. Masyarakat

yang datang diperiksa dan dicatat tekanan darah dan kadar gula darahnya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan warga di balai dan posyandu masing-masing RT (Gambar 1)



Gambar 1. Survy Keluarga (Screening kesehatan) pemeriksaan gula darah dan tekanan darah

2. Pendidikan Masyarakat

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan tanya jawab interaktif dilakukan di wilayah 10 RT yang ada di Kelurahan Sambutan untuk memberikan pemahaman, kesadaran serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah PTM dan akibatnya bagi masyarakat. Media penyuluhan yang digunakan slide *power point*, *leaflet* dan modul.

3. Pelatihan (Demonstrasi Melakukan Terapi Modalitas)

Terapi modalitas dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana melakukan pengobatan non farmakologi bagi penderita PTM khususnya penderita hipertensi dan diabetes melitus dengan demonstrasi pembuatan obat dengan menggunakan bahan natural/alami yang ada disekita masyarakat serta melakukan senam sehat yang terjadwal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan screening menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan screening sejumlah 242. Hasil pemeriksaan tekanan darah didapatkan nilai tekanan darah sistolik tertinggi sebesar ≥ 160 mmHg dan nilai terendah ≤ 120 mmHg. Nilai tekanan darah diastolik tertinggi ≥ 100 mmHg dan tekanan darah diastolik terendah berkisar ≤ 80 mmHg. Pada pemeriksaan disimpulkan bahwa sebanyak 51 orang (21,1%) memiliki tekanan darah normal, 88 orang (36,4%) berpotensi terkena penyakit hipertensi, sedangkan sekitar 103 orang (42,5%) mengalami hipertensi (Tabel 1).

Tabel 1. Proposi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Masyarakat di Kelurahan Sambutan

No	Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase
1	$\leq 120/\leq 80$	51	21,1%
2	120-139/80-89	88	36,4%
3	140-159/90-99	55	22,7%
4	$\geq 160/\geq 100$	48	19,8%
Total		242	100%

Sedangkan pada pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dari 242 orang didapatkan nilai kadar gula darah tertinggi sebesar ≥ 200 mg/dl, nilai terendah sekitar ≤ 140 mg/dl, dimana dapat disimpulkan dari hasil pemeriksaan kadar gula darah sebanyak 176 orang (72,7%) memiliki gula darah normal, serta sebanyak 66 orang (27,3%) teridentifikasi gejala terkena diabetes melitus sampai dengan teridentifikasi diabetes melitus (Tabel 2).

Tabel 2. Proposi Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu Masyarakat Kelurahan Sambutan

No	Kadar Gula Darah Sewaktu	Frekuensi	Persentase
1	≥ 200	36	14,9%
2	140-199	30	12,4%
3	≤140	176	72,7%
Total		242	100%

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sambutan khususnya masyarakat di 10 RT secara umum memiliki tekanan darah (42,5%) mengalami hipertensi dan sekitar (27,3%) teridentifikasi gejala terkena diabetes melitus sampai dengan teridentifikasi diabetes melitus.

Tingginya penderita hipertensi dan diabetes melitus masyarakat di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda bisa disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat. Perubahan gaya hidup merupakan salah satu penyebab meningkatnya kejadian PTM termasuk didalamnya penyakit hipertensi dan diabetes melitus selain pertumbuhan populasi dan usia harapan hidup masyarakat (WHO, 2018). Septyarini, Saraswati & Susanto (2015), menjelaskan perubahan gaya hidup dapat meningkatkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh peningkatan tekanan darah, peningkatan kadar gula darah selain terjadinya obesitas pada masyarakat. Faktor risiko PTM pada masyarakat sebagian besar dikarenakan kurangnya konsumsi buah dan sayuran serta adanya keluarga dengan laki-laki seperti suami yang merokok (Trisnowati, 2018).

Setelah melakukan screening dan terkumpulnya data, kegiatan dilanjutkan

dengan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang dilakukan di beberapa RT di kelurahan Sambutan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular diantaranya tentang penyakit hipertensi dan penyakit diabetes melitus. Penyuluhan yang diberikan juga menggunakan leaflet dan modul. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan penggunaan media promosi kesehatan berupa poster dan leaflet, merupakan bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memicu masyarakat agar selalu melakukan perilaku hidup sehat (Trisnowati, 2018).

Penyuluhan ini juga untuk meningkatkan wawasan kepada masyarakat tentang apa itu penyakit PTM (Hipertensi dan Diabetes melitus), bagaimana mengurangi dampak dari penyakit, bagaimana pencegahan agar tidak menderita penyakit tidak menular tersebut. Masyarakat yang hadir sangat antusias untuk mengikuti penyuluhan tersebut dengan dilihat dari aktifnya masyarakat untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Pada saat evaluasi masyarakat dapat menjelaskan kembali apa itu penyakit hipertensi dan diabetes melitus, bagaimana pencegahannya, penanggulangannya untuk mengurangi dampak dari penyakit tersebut.

Penyuluhan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat, agar masyarakat baik penderita penyakit PTM dan keluarga dapat berperan serta untuk mengurangi masalah yang diakibatkan oleh penyakit tersebut. Pemberdayaan serta peran serta masyarakat sejak awal dengan promosi kesehatan dan mengembangkan serta mengoptimalkan potensi masyarakat yang ada merupakan hal yang baik dalam pelaksanaannya (Dewi, Stenlund, Marlinawati, Öhman, & Weinehall, 2013). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan

kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mereka (Sagrim, Noor, Thaha, & Maidin, 2015). Sehingga semua sektor harus terlibat baik pemerintah maupun masyarakat dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat (Dans et al., 2011). Penyuluhan ini juga diharapkan menjadi awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit tidak menular terutama penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan juga dibarengi dengan penambahan pengetahuan masyarakat tentang terapi modalitas. Dalam hal ini dengan pengobatan non-farmakologi untuk pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Masyarakat dapat memanfaatkan bahan alami sebagai salah satu bahan pengobatan. Masyarakat di berikan pengetahuan dan diajarkan cara pengelolaan bahan alami tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan menggunakan standar yang disesuaikan. Misalnya, pengelolaan obat tradisional dengan memanfaatkan daun seledri dan mentimun dalam pengobatan penyakit hipertensi, penggunaan rebusan daun salam dan daun sirsak untuk penyakit diabetes melitus. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi alam, karena potensial alam perlu dimanfaatkan oleh masyarakat disekitar untuk menciptakan jalur pengobatan berdasarpengetahuan yang telah dimiliki (Sumarmiyati & Rahayu, 2014).

Kegiatan masyarakat dalam aspek fisik dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan menurunkan resiko peningkatan penyakit akibat dari penyakit PTM, yaitu dengan mengajarkan olah raga secara teratur selama 30 menit perhari seperti senam SKJ dan senam ergonomik.

Aktivitas yang telah diajarkan dan dilakukan oleh masyarakat tetap mendapatkan evaluasi dan bimbingan

yang dilakukan oleh mahasiswa beserta kader kesehatan serta petugas puskesmas serta tokoh masyarakat yang berada di kelurahan Sambutan. Bimbingan dan evaluasi yang dilakukan dituangkan dalam bentuk asuhan keperawatan keluarga. Keterlibatan kader kesehatan sangat diperlukan dalam program pencegahan penyakit tidak menular karena keberadaan kader kesehatan dan tokoh masyarakat adalah penggerak masyarakat dalam setiap kegiatan (Trisnowati, 2018)

Hasil kegiatan ini membuktikan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di kelurahan Sambutan Kota Samarinda khususnya masyarakat yang menderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan aktifitas fisik dengan melakukan olahraga secara bersama serta menetapkan jadwal bersama dengan bimbingan kader kesehatan diwilayah kelurahan Sambutan. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran diri dapat merubah persepsi masyarakat tentang masalah kesehatan yang ada dilingkungan kelurahan Sambutan Kota Samarinda

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Screening yang dilakukan di 10 RT dikelurahan Sambutan Kota Samarinda, dari 242 orang yang mengikluti pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan gula darah, teridentifikasi 103 orang (42,5 %) mengalami penyakit hipertensi sedangkan sekitar 66 orang (27,3 %) teridentifikasi gejala diabetes melitus sampai dengan teridentifikasi menderita diabetes melitus.
2. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang penyakit tidak menular dan menjadi awal untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit tidak menular terutama penyakit hipertensi dan diabetes melitus, dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat serta rutin memeriksakan kesehatan di Puskesmas.

3. Terapi modalitas yang diberikan dapat mengubah persepsi masyarakat tentang pengobatan terutama penyakit hipertensi dan diabetes melitus selain menggunakan obat-obatan farmakologi bisa juga menggunakan pengobatan non-farmakologi dengan memanfaatkan bahan dan tumbuhan yang ada disekitar masyarakat. Aktifitas fisik seperti melakukan olah raga mampu meningkatkan kesehatan dan mengurangi faktor dan gejala dari penyakit tidak menular tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Checkley, W., Ghannem, H., Irazola, V., Kimaiyo, S., & Levitt, N. S. (2014). Management of NCD in Low- and Middle-Income Countries. *GHEART*, 9(4), 431–443. <https://doi.org/10.1016/j.ghcart.2014.11.003>
- Dans, A., Ng, N., Varghese, C., Tai, E. S., Firestone, R., & Bonita, R. (2011). Time for Health in Southeast Asia 4 The rise of chronic non-communicable diseases in southeast Asia : time for action. *The Lancet*, 377(February), 377. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)61506-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)61506-1)
- Dewi, FTS. (2013). *Working with community Exploring community empowerment to support*. Umea University, Sweden.
- Dewi, FTS., Stenlund, H., Marlinawati, V. U., Öhman, A., & Weinehall, L. (2013). A Community Intervention For Behaviour Modification: An Experience To Control Cardiovascular Diseases In Yogyakarta , Indonesia. *BMC Public Health*, 13, 1043.
- Global Burden of Disease Study. (2015). Global , Regional , And National Incidence , Prevalence , And Years Lived With Disability For 301 Acute And Chronic Diseases And Injuries In 188 Countries , 1990 – 2013 : A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2013. *The Lancet*, 6736(15), 1990–2013. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)60692-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)60692-4)
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesda 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krishnan, A., Ekowati, R., Baridalyne, N., Kusumawardani, N., Suhardi, Kapoor, S., & Leowski, J. (2010). Evaluation of community-based interventions for non-communicable diseases : experiences from India and Indonesia, *Health Promotion International*, 26(3), 276–289. <https://doi.org/10.1093/heapro/daq067>
- Marquez, P. V., Farrington, J. L. (2013), *The Challenge of Non-Communicable Diseases and Road Traffic Injuries in Sub-Saharan Africa. An Overview*. Washington, DC.: The World Bank.
- Renzaho, A. M., (2015). The Post-2015 Development Agenda For Diabetes In Sub-Saharan Africa: Challenges And Future Directions. *Global Health Action*, 9716 (May), 1–8. <https://doi.org/10.3402/gha.v8.27600>
- Sagrim, M., Noor, N. N., Thaha, R. M., & Maidin, A. (2015). Kearifan Lokal Komunitas Terpencil Suku Taburta Dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Rumah Tangga.

- Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11 (4), 218–227.
- Septyarini, P., Saraswati, L.D., Susanto, H.S., (2015). Survei Beberapa Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Rembang (Studi Pada Sukarelawan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3 (1), 181–190.
- Sumarmiyati, & Rahayu, S. (2014). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Prosiding Semnas Masyarakat Biodiv Indonesia*, 1(2), 330–336.
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta). *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(12), 17–25.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3710>
- WHO. (2011). *Noncommunicable Diseases Country Profile*. Geneva, Switzerland.
- WHO. (2014). *Global Status Report on noncommunicable diseases 2014*. Geneva, Switzerland.
- WHO. (2018). *Noncommunicable Diseases Country Profile*. Geneva, Switzerland.